

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode, Model dan Alur Penelitian

##### 1. Metode Penelitian.

Penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan kelas (PTK) diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh para ahli-ahli lainnya. PTK di Indonesia dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai saat ini keberadaannya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadi perdebatan jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya. (Aqib, Z 2008:13).

Mills (Wardani, I. dkk 2007:1.4) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai "*systematic inquiry*" yang dilakukan guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktek yang dilakukan. Sedangkan menurut Suyanto (Wardani, I. dkk 2007:1.5) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah "suatu cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas."

Dari kedua definisi penelitian tindakan kelas di atas ada persamaan tujuan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu sama-sama mengumpulkan data atau informasi untuk memperbaiki pelajaran pada pengajaran mereka. Menurut Hargreaves (Wardani, I. dkk 2007: 1.26) manfaat yang diperoleh jika

guru mau dan mampu melaksanakan PTK dalam pembelajaran adalah “inovasi belajar, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan peningkatan profesionalisme guru.”

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Wiraatmaja (Hatimah, I 2007:117) merupakan metode penelitian tindakan (*action research*) sehingga membuka kemungkinan evaluasi diri dan pengembangan kinerja dan menekankan makna bahwa: (1) dalam proses PTK melibatkan refleksi, yang berarti mengembangkan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung atau dilakukan; (2) dalam prosesnya melibatkan perubahan (*Change*) dalam praktek berarti kinerja.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan analisis perbandingan, bertujuan untuk mengadakan generalisasi empirik, menetapkan konsep-konsep. Membuktikan teori dan mengembangkannya. serta pengumpulan data dan analisis datanya berjalan pada waktu yang bersamaan (Nazir dalam Burhanuddin TR. 2009: 83).

Menurut Mills (Wardani, I. dkk 2007: 2.5) “pendekatan kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan“ sedangkan menurut Moleong (Erni, 2007 *Pengumpulan Data Primer*. sumber data utama dalam pendekatan kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan...” [Tersedia: <http://Pengumpulan Data Primer / www.google/Erni, Daly.com>]

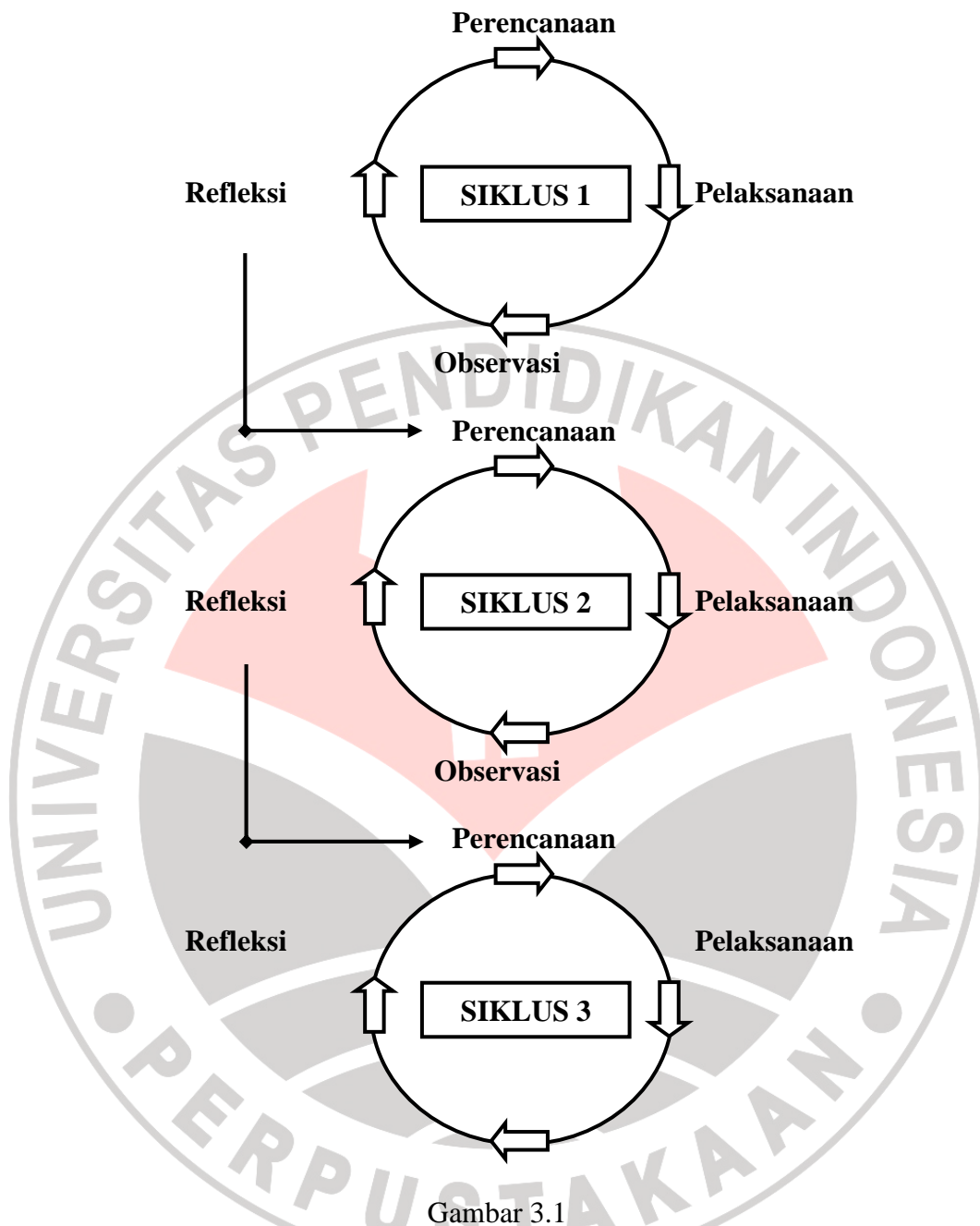
Pendekatan kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka. Menurut Mills (Wardani, I. dkk 2007: 2.5) “penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam

pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.

## 2. Model Penelitian

Model penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian adalah mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbentuk siklus (*cycle*). Model siklus yang digunakan berbentuk spiral seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (kasbolah, 1998/1999:70) yaitu ‘momen dalam spiral meliputi *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observer* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi)’. Kemudian dilanjutkan pada siklus kedua dan siklus seterusnya sampai tujuan dari penelitian tersebut tercapai.

Metode Penelitian Kelas ini berupaya melakukan perbaikan pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar siswa secara optimal. Perbaikan pembelajaran yang dimaksud adalah perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi pokok bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan daerahnya. Pelaksanaan perbaikan ini dilakukan berulang-ulang tidak hanya cukup dilakukan satu kali saja. Siklus kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1  
 Alur Pelaksanaan Tindakan Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas  
 (Kasbolah, K. 1998/1999:70)

### 3. Alur Penelitian

Guru sebagai peneliti melakukan alur penelitian yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Observasi dan Identifikasi masalah**

Guru melaksanakan pengamatannya sebagai peneliti yang memfokuskan pada pembelajaran IPS di kelas IV. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sejumlah masalah yang dihadapi dan segera dicari pemecahannya. Hasilnya masalah yang selama ini selalu menjadi obsesi guru yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi pokok bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan daerahnya. Masih ada ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang baru sulit untuk dipahami.

#### **b. Kegiatan Pra Tindakan**

Setelah ditemukan masalah dari hasil observasi, maka guru/peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pra tindakan yaitu :

1. Merumuskan rencana penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV terhadap pembelajaran IPS.
2. Memilih penggunaan model pengajaran atau media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV terhadap pembelajaran IPS.

#### **c. Perencanaan Tindakan (*planning*)**

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi pokok bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan daerahnya. Setelah meyakini bahwa perencanaan yang telah dibuat cukup, selanjutnya guru mempersiapkan perencanaan pelaksanaan tindakan. Ada beberapa langkah yang perlu disiapkan sebelum merealisasikan perencanaan tindakan, yaitu:

- a. Membuat rencana pelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan.

- b. Menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- c. Menyiapkan cara merekam dan menganalisis data yang berkaitan dengan proses dan hasil perbaikan.

Tujuan utama pada tahap ini adalah mengupayakan peningkatan hasil pembelajaran IPS melalui penggunaan media visual yang dirasakan kemanfaatannya oleh peneliti dan para siswa.

**d. Pelaksanaan tindakan (*acting*)**

Setelah persiapan selesai, selanjutnya guru melaksanakan tindakan dalam kelas yang sebenarnya. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Jenis pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan peneliti adalah hasil rumusan dari perencanaan tindakan yang telah ditetapkan.

**e. Observasi (*observing*)**

Pada tahap observasi ini dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukan observasi atau pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

Kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi (*instrument-instrumen penelitian*) yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana dan

tindakan selanjutnya, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui menggunakan media visual.

**f. Refleksi (*reflecting*)**

Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, hambatan, yang dijumpai, dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Tahapan refleksi ini merupakan tahapan memproses kembali data yang didapat pada saat pengamatan itu dilakukan. Melalui refleksi diharapkan dapat menilai sejauh mana kita dapat menguasai kelas dan mengetahui letak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Kegiatan refleksi ini merupakan penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya. Dari hasil kegiatan tersebut akan muncul permasalahan baru atau pemikiran baru, sehingga penelitian perlu kembali melakukan perencanaan dan pengulangan tindakan, sehingga akan membentuk siklus dua dan seterusnya sampai dianggap berhasil apa yang menjadi tujuan penelitian.

**B. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Cibitung I Kecamatan Cibeer Kabupaten Cianjur dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas IV berjumlah 34 orang. dengan rincian 18 peserta didik perempuan atau sekitar 53% dan 16 peserta didik laki-laki atau sekitar 47%.

Dari jumlah 34 orang tersebut tingkat kecerdasannya bervariasi dari yang memiliki kemampuan berpikir lambat sampai dengan berpikir kemampuan cepat.



Data klasifikasi kecerdasan siswa tersebut disadari oleh pengalaman peneliti serta berdasarkan informasi dari rekan sejawat yang mengajar di sekolah tersebut.

Alasan peneliti memilih kelas IV, karena siswa kelas IV hasil pembelajaran IPS pada materi pokok bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan daerahnya masih kurang memuaskan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibitung I Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Sekolah ini berada di lingkungan Perumahan perkampungan, namun siswa pada umumnya berasal bukan dari perkampungan tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya persamaan permasalahan mengenai hasil belajar IPS siswa yang kurang memuaskan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dipilihnya SDN Cibitung I Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain :

1. Hubungan Peneliti dengan sekolah, dimana peneliti merupakan salah satu bagian dari tenaga pendidik di SD tersebut sehingga akan lebih mempermudah mengetahui kondisi siswa secara menyeluruh.
2. Letak sekolah yang berdekatan dengan peneliti, sehingga mempermudah peneliti dalam memantau dan memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap kemajuan dan aktifitas siswa baik ketika dalam sekolah ataupun diluar sekolah.



3. Prestasi belajar siswa yang rata-rata masih kurang memuaskan, sehingga perlu adanya penelitian untuk memperoleh kendala apa saja yang menjadi permasalahan oleh siswa kelas IV tersebut.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester II di bulan Mei 2011 dengan melalui 3 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2011, siklus II pada tanggal 25 Mei 2011 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2011.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tindakan kelas ini pengumpulan data menggunakan berbagai teknik antara lain untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang dijadikan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan data mentah yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes hasil belajar disimpulkan dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Untuk memudahkan interpretasi data, sehingga dapat lebih jelas. Berikut adalah penjelasan mengenai tahap pengumpulan data kualitatif yang disajikan dalam penelitian:

##### **1. Tes Hasil Belajar**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tes yang digunakan adalah tes objektif yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan materi pokok Peristiwa Sekitar Proklamasi. Tes awal berupa tes tulisan sebagai ukuran hasil pembelajaran sebelum penerapan metode bermain peran, dan tes akhir sama seperti tes awal yaitu berupa tes tulisan sebagai hasil pembelajaran setelah penerapan metode bermain peran, sedangkan selama proses pembelajaran menggunakan tes subjektif, yaitu tes berupa penilaian terhadap

aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Alat tes disusun berdasarkan urutan materi pembelajaran yang disampaikan

## **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku siswa atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, dan membantu mengerti perilaku siswa serta dijadikan evaluasi pengukuran terhadap hasil tindakan dengan melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

## **3. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari pihak yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dapat diwawancara yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah observer.

## **E. Tes Hasil Penelitian**

Di dalam mengukur keberhasilan tindakan Instrumen yang diperlukan dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) haruslah sejalan dengan prosedur dan langkah PTK. Menurut Susilo, H. dan Laksono, S proses pengembangan instrumen dilakukan untuk mengukur keberhasilan tindakan yang dapat dipahami dari dua sisi yaitu sisi proses dan sisi hal yang diamati. Pertama dari sisi proses (bagan alirnya), instrumen dalam PTK harus dapat menjangkau masalah yang

berkaitan dengan 1) *input* (kondisi awal), 2) proses (saat berlangsung), dan 3) *output* (hasil), sedangkan kedua dari sisi hal yang diamati menyangkut 1) instrumen untuk mengamati guru (*observing teachers*), 2) instrumen untuk mengamati kelas (*observing classroom*), dan 3) instrumen untuk mengamati perilaku siswa (*observing students*). [Tersedia: <http://www.google.com>. Implementasi Penelitian Tindakan Kelas/Susilo dan Laksono.com].

Menurut Susilo, H. dan Laksono, S pertama dilihat dari sisi proses, berikut uraian penjelasannya:

1. Instrumen untuk kondisi awal (*input*).

Instrumen untuk input dapat dikembangkan dari hal-hal yang menjadi akar masalah beserta pendukungnya. Misalnya: akar masalah adalah bekal awal/prestasi tertentu dari peserta didik yang dianggap kurang. Dalam hal ini tes bekal awal dapat menjadi instrumen yang tepat. Di samping itu, mungkin diperlukan pula instrumen pendukung yang mengarah pada pemberdayaan tindakan yang akan dilakukan, misalnya: format peta kelas dalam kondisi awal, buku teks dalam kondisi awal, dst.

2. Instrumen untuk proses (saat berlangsung).

Instrumen yang digunakan pada saat proses berlangsung berkaitan erat dengan tindakan yang dipilih untuk dilakukan. Dalam tahap ini banyak format yang dapat digunakan. Akan tetapi, format yang digunakan hendaknya yang sesuai dengan tindakan yang dipilih.

### 3. Instrumen untuk hasil (*output*).

Adapun instrumen untuk output berkaitan erat dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Misalnya: nilai 6,67 ditetapkan sebagai ambang batas peningkatan (pada saat dilaksanakan tes bekal awal, nilai peserta didik berkisar pada angka 50), maka pencapaian hasil yang belum sampai pada angka 6,67 perlu untuk dilakukan tindakan lagi (ada siklus berikutnya).

Sedangkan menurut Reed dan Bergermann (Susilo, H. dan Laksono, S) kedua dari sisi hal yang diamati selain dari sisi proses (bagan alir), instrumen dapat pula dipahami dari sisi hal yang diamati. Dari sisi hal yang diamati, instrumen dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu: instrumen untuk mengamati guru (*observing teachers*), instrumen untuk mengamati kelas (*observing classroom*), dan instrumen untuk mengamati perilaku siswa (*observing students*).

Menurut Susilo, H. dan Laksono, S. kedua dilihat dari sisi sisi hal yang diamati berikut uraian penjelasannya:

#### 1. Pengamatan terhadap Guru (*Observing Teachers*).

Pengamatan merupakan alat yang terbukti efektif untuk mempelajari tentang metode dan strategi yang diimplementasikan di kelas, misalnya, tentang organisasi kelas, respon siswa terhadap lingkungan kelas, dan sebagainya. Salah satu bentuk instrumen pengamatan adalah catatan anekdotal (*anecdotal record*). Catatan anekdotal memfokuskan pada hal-hal spesifik yang terjadi di dalam kelas atau catatan tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Catatan anekdotal mencatat kejadian di dalam kelas secara informal dalam bentuk naratif. Se jauh

mungkin, catatan itu memuat deskripsi rinci dan lugas peristiwa yang terjadi di kelas. Catatan anekdotal tidak mempersyaratkan pengamat memperoleh latihan secara khusus.

Menurut Reed dan Bergermann (Susilo, H. dan Laksono) suatu catatan anekdotal yang baik setidaknya memiliki empat ciri, yaitu: “pengamat harus mengamati keseluruhan sekuensi peristiwa yang terjadi di kelas, tujuan, batas waktu dan rambu-rambu pengamatan jelas, hasil pengamatan dicatat lengkap dan hati-hati, dan pengamatan harus dilakukan secara objektif.”

### 2. Pengamatan terhadap Kelas (*Observing Classrooms*).

Catatan anekdotal dapat dilengkapi sambil melakukan pengamatan terhadap segala kejadian yang terjadi di kelas. Pengamatan ini sangat bermanfaat karena dapat mengungkapkan praktik-praktik pembelajaran yang menarik di kelas. Di samping itu, pengamatan itu dapat menunjukkan strategi yang digunakan guru dalam menangani kendala dan hambatan pembelajaran yang terjadi di kelas. Catatan anekdotal kelas meliputi deskripsi tentang lingkungan fisik kelas, tata letaknya, dan manajemen kelas.

### 3. Pengamatan terhadap Siswa (*Observing Students*).

Pengamatan terhadap perilaku siswa dapat mengungkapkan berbagai hal yang menarik. Masing-masing individu siswa dapat diamati secara individual atau berkelompok sebelum, saat berlangsung, dan sesudah selesai pembelajaran. Perubahan pada setiap individu juga dapat diamati, dalam kurun waktu tertentu, mulai dari sebelum dilakukan tindakan, saat tindakan diimplementasikan, dan se usai tindakan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Reduksi data**

Reduksi data yaitu menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).

### **2. Klasifikasi data**

Merupakan pengelompokan data hasil tes dan observasi yang dilakukan dalam penelitian, dimana data tersebut berguna untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan data keterkaitan atau pengaruh dari menggunakan media visual dengan peningkatan hasil belajar siswa.

### **3. Interpretasi data**

Merupakan kesimpulan berdasarkan fakta yang ada. Hal ini dilakukan dengan acuan teori, dibandingkan dengan pengalaman, praktik, atau penilaian dan pendapat guru. Temuan data-data penelitian diinterpretasikan dengan merujuk pada landasan teoritik, misalnya salah satu siswa setelah dilakukan post tes di akhir pembelajaran mendapatkan nilai 5 sedangkan KKM yang telah ditentukan

6,7 maka siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut belum tuntas dalam pembelajaran. Penyusun kesimpulan tersebut berdasarkan fakta dari keterkaitan atau pengaruh yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

#### **4. Display data**

Display data yaitu menyajikan atau menampilkan semua data dari hasil observasi dan hasil tes belajar secara menyeluruh sebagai bagian penelaahan yang dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan membuat kesimpulan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal penjaringan data.

